

# SOSIALISASI PENTINGNYA RUMAH DESA SEHAT DAN BANTUAN DESAIN RUMAH DESA SEHAT BAGI MASYARAKAT WILAYAH NUNSUI, KUPANG

Merzy Mooy<sup>1\*</sup>, Azarya Bees<sup>2</sup>, Krisantos Ria Bela<sup>3</sup>, Christiani Chandra Manubulu<sup>4</sup>, Engelbertha Noviani Bria Seran<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira  
*e-mail: merzhymooy@yahoo.com*

## Abstrak

Rumah desa sehat dapat dikatakan sebagai salah satu struktur penunjang yang penting dalam suatu desa maupun wilayah. Kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan bidang kesehatan seperti posyandu, pemeriksaan kehamilan, seminar kesehatan dan sebagainya dapat dilakukan pada rumah desa sehat tersebut. Manfaat adanya bangunan tersebut adalah dapat membantu masyarakat mendapatkan akses kesehatan dengan biaya yang lebih efisien dalam waktu yang efektif. Demikian juga yang dibutuhkan oleh masyarakat Wilayah Nunsui, Kota Kupang. Meskipun termasuk dalam kategori wilayah kota, namun akses kesehatan oleh masyarakat terbilang cukup sulit. Jarak dan waktu operasional sarana kesehatan, serta kondisi ekonomi menjadikan sebanyak 50% masyarakat lebih memilih membeli obat – obatan langsung di apotik terdekat bahkan kios – kios tanpa melakukan pemeriksaan jelas di Puskesmas maupun Rumah Sakit. Berdasarkan hal tersebut, tim Teknik Sipil, Fakultas Teknik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Nunsui berupa sosialisasi mengenai pentingnya rumah desa sehat. Selain itu, tim pelaksana kegiatan tersebut juga memberikan bantuan desain bangunan rumah desa sehat berdasarkan peraturan dan standar nasional Indonesia yang kemudian hasil desanannya diberikan kepada aparat wilayah. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang baik dari pemerintah maupun masyarakat Wilayah Nunsui dan akan ditindaklanjuti berupa pembangunan di waktu mendatang.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Desain, Rumah Desa Sehat, Wilayah Nunsui

## Abstract

A healthy village house is one of the important supporting structures in a village or region. Activities related to the health sector such as Integrated Healthcare Center, pregnancy checks, health seminars, and so on can be carried out at the Healthy Village House. The benefit of this building is that it can help people access health at a more cost-efficient and effective time. This is also what the people of the Nunsui Region, Kupang need. Even though it is included in the city area category, access to health by the community is quite difficult. The distance and operational times of health facilities and economic conditions mean that as many as 50% of people prefer to buy medicines directly at the nearest pharmacy or even kiosks without carrying out clear checks at the Community Health Center or Hospital. Based on this, the Civil Engineering team, Faculty of Engineering carried out community service activities in the Nunsui Region in the form of outreach regarding the importance of healthy village houses. Furthermore, the team implementing this activity also provided assistance in designing healthy village houses based on Indonesian national regulations and standards, which were then given to regional officials. This activity received good appreciation from the government and the people of the Nunsui Region and will be followed up in the form of development in the future.

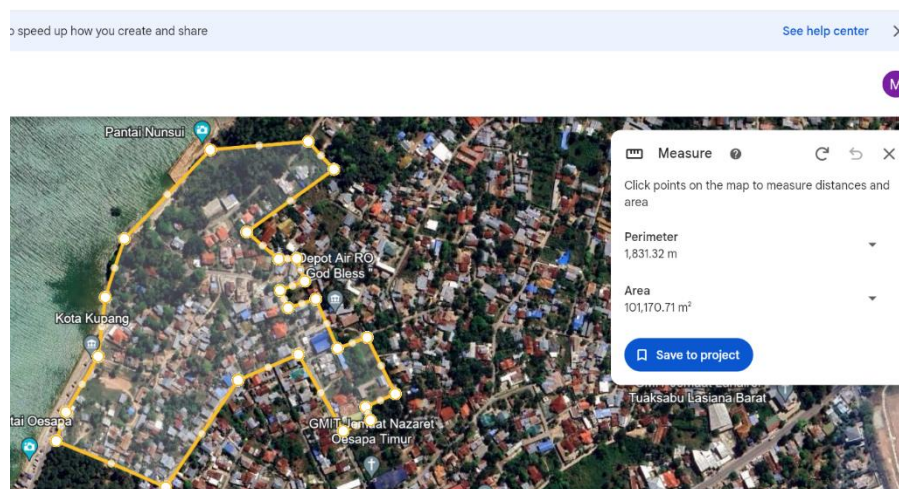
**Keywords:** Sozcialization, Design, Healthy Village House, Nunsui Region

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kota Kupang (Statistic of Kupang Municipality), 2023), kota Kupang terletak secara astronomis antara 10° 36' 14" - 10° 39' 58" Lintang Selatan dan 123° 32' 23" - 123° 37' 01" Bujur Timur, dengan luas 180,27 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2.601,17 jiwa per km<sup>2</sup>. Berdasarkan data Satuan Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2022, jumlah Angkatan kerja Kota Kupang sebanyak 224.422 orang atau 61,33% terhadap jumlah penduduk usia kerja. Dari data tersebut, sebanyak 56,08% yang berstatus memiliki pekerjaan, sedangkan 5,25% sebagai pengangguran. Diketahui bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada tahun 2022 adalah sektor jasa – jasa dan dari 185.513 jiwa penduduk usia di atas 15 tahun yang bekerja, sebanyak 123.317 orang bekerja sebagai buruh,

karyawan dan pegawai. Namun berdasarkan data, jumlah pegawai negeri sipil di Kota Kupang hanya sebanyak 5.015 pada tahun 2022. Ini artinya, kurang lebih sebanyak 118.000 orang mencari nafkah sebagai karyawan maupun buruh. Data yang diperoleh mengenai upah minimum pekerja di Kota Kupang adalah Rp. 2.187.000,00 dengan jam kerja kurang lebih delapan jam/hari. Ini artinya, Masyarakat dengan upah yang minim namun jam kerja yang cukup menyita waktu untuk memiliki penghasilan tambahan, akan sulit memenuhi kebutuhan hidup termasuk kepemilikan tempat tinggal berupa rumah yang lebih layak maupun jaminan kesehatan.

Kota Kupang terdiri dari 6 Kecamatan dan 51 Kelurahan. Nunsui merupakan salah satu daerah atau wilayah yang terdapat pada Kelurahan Oesapa, dengan luas daerah 101.170,71 m<sup>2</sup> (gambar 1) serta terdiri dari tiga RT yaitu RT 05, RT 06 dan RT 07. Total Kepala Keluarga dalam wilayah ini sejumlah 246 Kepala Keluarga dengan total jiwa sebanyak 1024 orang. Nunsui dapat dikatakan sebagai daerah yang cukup maju dengan populasi sekitar 50% penduduk bekerja sebagai PNS maupun pegawai swasta dan termasuk dalam kategori penduduk dengan ekonomi menengah. Namun tidak dapat dipungkiri, sekitar 50% penduduk juga bekerja sebagai nelayan, buruh, bahkan pengangguran. Ini artinya, sekitar 50% penduduknya masih membutuhkan bantuan dalam hal pangan, papan, pendidikan bahkan sarana kesehatan mengingat keterbatasan ekonomi oleh penduduk tersebut. Perlu diketahui bahwa akses Puskesmas terdekat berjarak sekitar 2 km dari daerah Nunsui. Puskesmas juga beroperasi hanya pada hari senin hingga jumat, pukul 07.30 hingga 16.00 WITA sedangkan Rumah Sakit terdekat berjarak sekitar 5,5 km. Hal ini membuat masyarakat yang sakit pada saat selain waktu operasional Puskesmas, akan lebih memilih untuk sekedar membeli obat di Apotik terdekat tanpa adanya pemeriksaan terlebih dahulu. Jika pada daerah ini dibangun sebuah rumah desa sehat, maka masyarakat akan terbantu dalam hal sarana kesehatan. Masyarakat tidak perlu melakukan perjalanan yang cukup jauh untuk dapat sampai ke tempat pengobatan yaitu Puskesmas maupun Rumah Sakit. Dengan memanfaatkan lahan pada Wilayah Nunsui, serta bantuan tenaga kesehatan seperti Perawat maupun Dokter, maka akan lebih memudahkan masyarakat mengakses kebutuhan kesehatan.



Gambar 1. Luas Wilayah Nunsui, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang

Rumah desa sehat (RDS) berdasarkan Pedoman Teknis Rumah Desa Sehat (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018) merupakan sekretariat bersama antara pegiat pemberdayaan masyarakat desa dengan para pelaku pembangunan desa. Pegiat dalam artian sebagai para Kader Posyandu, guru PAUD, Kader Kesehatan, unit layanan kesehatan dan para kelompok masyarakat di bidang kesehatan dan peduli stunting. Beberapa fungsi RDS antara lain sebagai pusat informasi pelayanan sosial dasar di bidang kesehatan; ruang literasi kesehatan; wahana komunikasi, informasi dan edukasi kesehatan; forum advokasi kebijakan pembangunan di bidang kesehatan; serta sebagai pusat pembentukan pengembangan kader pembangunan manusia. Adapun RDS merupakan hasil musyawarah masyarakat desa di kabupaten maupun kota dengan prioritas pencegahan stunting. Kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan di RDS yaitu kegiatan pembelajaran masyarakat mengenai kesehatan, literasi kesehatan, penyebaran informasi kesehatan, promosi kesehatan dan advokasi kebijakan pembangunan desa di bidang kesehatan.

Kegiatan pembelajaran masyarakat di bidang kesehatan dapat dilakukan dengan materi pembelajaran berupa pelatihan kesehatan ibu dan anak, gizi, pengasuhan anak 0 – 2 tahun, sanitasi lingkungan, pencegahan penyakit (menular dan tidak menular). Kegiatan literasi kesehatan yaitu

pembentukan perpustakaan kesehatan, seminar dan diskusi serta berbagai inovasi di bidang kesehatan desa. Kegiatan penyebaran informasi kesehatan dapat berupa informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, pelayanan gizi, penyediaan air bersih dan sanitasi, serta kebijakan dalam rangka pencegahan terhadap stunting. Kegiatan promosi bidang kesehatan yaitu promosi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan contoh antara lain pemeriksaan kehamilan yang teratur, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita setiap bulan Februari dan Agustus, dan sebagainya. Sedangkan untuk kebijakan di bidang kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi dan analisis basis data layanan dasar, musyawarah perencanaan, fasilitas kegiatan, kunjungan keluarga rentan, pengembangan media komunitas, dan lain – lain.

Beberapa persyaratan kesehatan pada sebuah rumah menurut Kepmenkes No. 829/Menkes/SK/VII/1999 berada pada bahan bangunan, komponen penataan ruangan, pencahayaan, kualitas udara, ventilasi, penyediaan air, sarana penyimpanan makanan, pembuangan limbah dan kepadatan hunian (Dwiyan Delyuzir, 2020). Bahan bangunan tidak boleh terdiri dari bahan yang dapat melepaskan zat berbahaya serta tidak dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen. Pada penataan ruangan, lantai dibuat kedap air dan mudah dibersihkan, dinding memiliki ventilasi, langit – langit mudah dibersihkan serta bubungan rumah 10 meter dilengkapi penangkal petir.

Rumah desa sehat dapat dibangun sebagaimana rumah sehat sederhana dengan memberikan fasilitas ruangan pemeriksaan dan ruang tunggu. Artinya, pembangunan rumah desa sehat, dapat menggunakan Standar Nasional Indonesia maupun aturan konstruksi sesuai bangunan rumah tinggal sederhana. Definisi rumah sederhana menurut Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa Direktur Jenderal Cipta Karya 2006 (Direktur Jenderal Cipta Karya, 2006) yaitu bangunan rumah layak huni yang berada langsung di atas tanah dengan luas lantai kurang dari 70 m<sup>2</sup> serta luas kaveling tanah antara 54 m<sup>2</sup> sampai 200 m<sup>2</sup> (Mooy, Satrio, et al., 2023). Rumah sederhana merupakan rumah dengan biaya pembangunan yang terjangkau dan cocok bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang (Mooy, Satrio, et al., 2023). Meskipun demikian, perencanaan pembangunan rumah sederhana tetap perlu dilakukan pertimbangan terhadap beberapa hal seperti kondisi alam, teknik dan keadaan ekonomi dimana rumah tersebut akan dibangun. Beberapa sistem struktur yang juga perlu dipertimbangkan demi keamanan struktur antara lain:

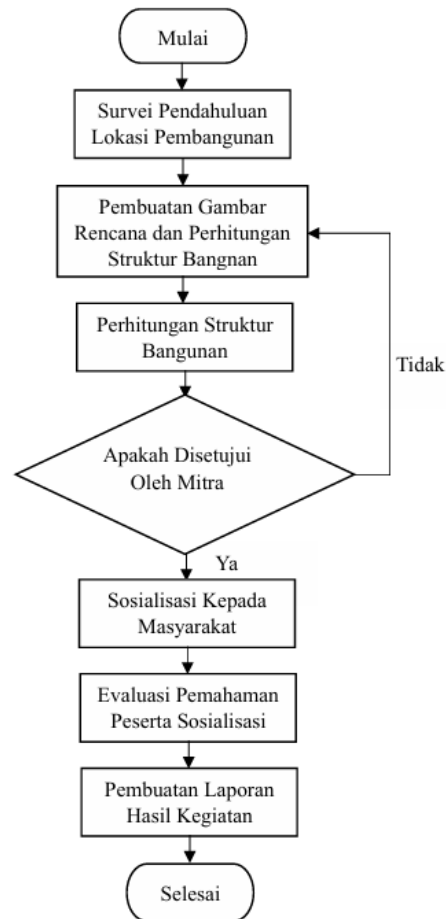
- Bila terjadi gempa bumi lemah, bangunan rumah tidak mengalami kerusakan sama sekali.
- Bila terjadi gempa bumi sedang, bangunan rumah boleh rusak pada elemen-elemen nonstruktural bukan pada elemen-elemen struktur.
- Bila terjadi gempa yang kuat, bangunan rumah tidak boleh runtuh sebagian maupun seluruhnya, tidak boleh mengalami kerusakan yang tidak dapat diperbaiki serta dapat berfungsi kembali dalam waktu cepat.

Apabila pada saat pasca pekerjaan terdapat kerusakan pada konstruksi, maka dapat dilakukan beberapa perbaikan seperti perbaikan arsitektur (*repair*), restorasi dan perkuatan (*strengthening*) (Mooy, Saek, et al., 2023). Perbaikan arsitektur dapat berupa penambalan retak-retak pada tembok, plesteran, dan sebagainya; perbaikan pintu, jendela, kaca; perbaikan kabel listrik, pipa air, pipa gas, saluran pembuangan; perbaikan kembali genteng; pengecatan ulang dan sebagainya. Perbaikan restorasi contohnya menginjeksi air semen atau bahan-bahan epoxy dalam retakan-retakan pada dinding pemikul beban, balok dan kolom dengan ukuran lebar retak 0,075 cm hingga 0,6 cm; menambah jaringan tulangan kemudian dilakukan pekerjaan plesteran kembali pada dinding pemikul beban, balok dan kolom yang memiliki lebar retak lebih dari 0,6 cm; serta membongkar bagian-bagian dinding yang terbelah kemudian menggantikannya dengan dinding baru yang memiliki spesi lebih kuat dan dijangkar pada portal. Sedangkan perkuatan (*strengthening*) merupakan tindakan perbaikan seperti penambahan dinding, kolom, balok, untuk menahan beban lateral; pemasangan tulangan sesuai detail-detail untuk mencapai daktilitas yang cukup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira berupa sosialisasi mengenai pentingnya rumah desa sehat di Wilayah Nunsui, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Kegiatan ini juga diiringi dengan adanya bantuan desain rumah desa sehat di wilayah tersebut.

## METODE

Metode yang digunakan berupa tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian dapat dilihat pada diagram alir (gambar 2) berikut:

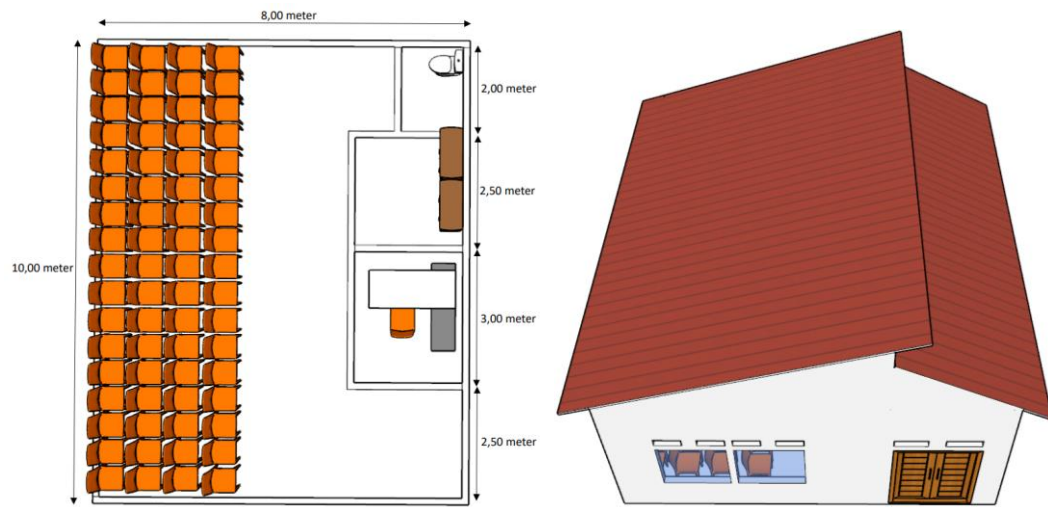


Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Rencana mengenai pelaksanaan sosialisasi telah dibahas melalui rapat bersama Dosen – Dosen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira (gambar 3). Setelah itu, dilakukan survei lokasi rencana pembangunan kemudian pembuatan gambar rencana dan perhitungan struktur bangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai pentingnya rumah desa sehat dilakukan selama satu hari dengan lokasi kegiatan di rumah salah satu aparat pemerintah daerah dalam hal ini Rukun Tetangga (RT) 05, Wilayah Nunsui, Kelurahan Oesapa. Kegiatan dilakukan pada petang hingga malam hari oleh karena sejumlah halangan oleh masyarakat wilayah tersebut. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, kemudian sambutan pengantar yang diberikan oleh Ketua RT setempat dan dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi oleh Dosen Teknik Sipil, UNWIRA. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi antara lain mengenai definisi rumah desa sehat, manfaat adanya rumah desa sehat bagi masyarakat serta alasan mengapa diperlukan rumah desa sehat dalam suatu masyarakat khususnya masyarakat Wilayah Nunsui. Setelah dilakukan pemaparan materi sosialisasi (gambar 4), maka selanjutnya akan dilakukan penyerahan bantuan hasil desain rumah desa sehat di Wilayah Nunsui. Penyerahan dokumen hasil desain dilakukan oleh salah satu Dosen Teknik Sipil, UNWIRA kepada perwakilan aparat Wilayah Nunsui yakni Ketua RT. Adapun contoh hasil desain 3D berupa denah dan tampak depan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 3. Rapat Rencana Penyusunan Acara Sosialisasi dan Pemaparan Materi Sosialisasi Pentingnya Rumah Desa Sehat



Gambar 4. Hasil Desain Denah dan Tampak Depan Rumah Desa Sehat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya rumah desa sehat disambut dengan apresiasi yang baik dari masyarakat Wilayah Nunsui. Masyarakat menanggapi bahwa rumah desa sehat menjadi alternatif yang baik jika diwujudkan oleh Pemerintah setempat. Mengenai lokasi pembangunan, masyarakat sepakat untuk menggunakan sebidang tanah yang menjadi asset salah satu warga di wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat juga sepakat untuk mengadakan pengumpulan iuran bulanan sebesar Rp. 5000,00 per bulan untuk operasional rumah desa tersebut. Berdasarkan hasil desain (gambar 5), diketahui bahwa rumah desa sehat Wilayah Nunsui berukuran 10,00 x 8,00 meter. Rumah ini dilengkapi dengan aula seluas 56,75 m<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai tempat kegiatan penyediaan fasilitas kesehatan seperti posyandu, seminar kesehatan, kegiatan pembelajaran di bidang kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan sebagainya. Selain itu juga terdapat sebuah ruangan penyedia alat – alat kesehatan maupun obat – obatan dengan ukuran 2,50 x 2,50 m; sebuah ruangan tenaga kesehatan dengan ukuran 3,00 x 2,50 meter; serta sebuah toilet dengan ukuran 1,50 x 2,00 meter. Sisa lahan pada sisi – sisi luar bangunan (samping kiri, kanan dan belakang), dapat dimanfaatkan sebagai tempat budi daya tanaman apotik hdup yang mudah diperoleh seperti jahe, kunyit, bawang merah, bawang putih, papaya, terong dan sebagainya (Mooy et al., 2022).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi mengenai pentingnya rumah desa sehat mulai dari tahapan survei hingga penyerahan laporan desain dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yakni empat bulan. Kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yaitu dapat membantu masyarakat Wilayah Nunsui memperoleh fasilitas kesehatan yang lebih terjangkau dari segi waktu dan biaya serta bantuan desain bangunan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segenap masyarakat Wilayah Nunsui yang telah membantu menyukseskan kegiatan sosialisasi serta terima kasih ditujukan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Tahun 2023 yang telah mendukung dan memfasilitasi program kerja desain rumah desa sehat di Wilayah Nunsui, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang (Statistic of Kupang Municipality). (2023). Kota Kupang dalam Angka 2023. *BPS Kota Kupang*, ISSN 2355-, 282. <https://kupangkota.bps.go.id/publication/2023/02/28/08bbb053105a95b89964cc56/kota-kupang-dalam-angka-2023.html>
- Direktur Jenderal Cipta Karya. (2006). *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa*.

- Dwiyani Delyuzir, R. (2020). Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kenyamanan Ruang (Studi Kasus: Rumah Tipe 18/24, 22/60, 36/72 di DKI Jakarta). *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 2(02), 15–27. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v2i02.199>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). Pedoman Teknis : Rumah Desa Sehat. *Direktorat Jenderal Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 1–18. [http://bengkaung.desa.id/surat/Pedoman Teknis Rumah Desa Sehat.pdf](http://bengkaung.desa.id/surat/Pedoman%20Teknis%20Rumah%20Desa%20Sehat.pdf)
- Mooy, M., Mata, W., Baun, D., Usfomeni, G. N., Hoar, S. H., & Meni, V. M. (2022). Pembuatan Apotik Hidup Desa Pariti, Sulamu. *Sewagati*, 7(2), 209–213. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.465>
- Mooy, M., Saek, J. A., Keron, E., & Taa, A. A. L. (2023). Pelatihan Pekerja Bangunan Desa Penfui Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6222–6227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17847>
- Mooy, M., Satrio, K., Pedo, W., Usboko, G. P., & Pratama, G. S. (2023). Pendampingan pembangunan griya sebiz pratama. *Community Development Journal, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(3), 5504–5511. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.16641>